

Zero Tolerance Terhadap Imigran Illegal Pada Cerpen

Everything Far From Here

Zero Tolerance Against Illegal Immigrants in Short Story Everything Far From Here

Amara Arsyisyah Faradita¹, Budi Tri Santosa²

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

² Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : amaraarsyisyah@gmail.com , btsantosa@unimus.ac.id

Abstrak

Semua orang mengira bahwa seseorang yang masuk penjara adalah penjahat. Selama ini para imigran dianggap kriminal karena tidak memiliki identitas dan ditahan di penjara, namun dibalik itu semua mereka berusaha mencari kenyamanan dan keamanan bagi diri sendiri dan keluarganya meski terkadang mereka menggunakan cara ilegal untuk masuk ke negara lain. Imigrasi adalah perpindahan orang dari satu negara ke negara lain. Orang yang bermigrasi disebut imigran. Metode yang digunakan untuk menganalisis cerpen *Everything Far From Here* 2017 ini adalah kualitatif dengan teknik analisis untuk mendapatkan informasi atau data dari cerpen. Penulis memberikan pandangan kepada dunia apa saja yang dialami para imigran ilegal. Mulai dari sulitnya mendapatkan perlakuan yang baik dalam sesama tahanan hingga ketidakpastiannya bisa bertemu dengan anaknya dan keluar dari penjara. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat yang tahu apa yang mereka rasakan berusaha untuk membela hak-hak mereka. Mereka berhak mendapatkan kenyamanan dan keadilan yang sama seperti kita.

Kata Kunci : Imigran Ilegal, Kriminal, Imigrasi, Struktural Genetik

Abstract

Everyone thinks that someone who goes to prison is a criminal. So far, immigrants are considered criminals because they do not have an identity and are detained in prison, but behind that all they try to find comfort and security for themselves and their families even though sometimes they use illegal means to enter other countries. Immigration is the movement of people from one country to another. People who immigrate are called immigrants. The method used to analyze the Everything Far From Here 2017 short stories is qualitative with analytical techniques to obtain information or data from the short stories. The author provides a worldview of what illegal immigrants experience. Starting from the difficulty of getting good treatment in fellow prisoners to the uncertainty of being able to meet their children and get out of prison. Therefore, we as a society who know what they feel are trying to defend their rights. They deserve the same comfort and justice as us.

Keywords : *Illegal Immigrants, Crime, Immigration, Structural Genetics*

PENDAHULUAN

Semua orang mengira bahwa seseorang yang masuk penjara adalah penjahat. Selama ini para imigran dianggap kriminal karena tidak memiliki identitas dan ditahan di penjara, namun dibalik itu semua mereka berusaha mencari kenyamanan dan keamanan bagi diri sendiri dan

keluarganya meski terkadang mereka menggunakan cara ilegal untuk masuk ke negara lain. Imigrasi adalah perpindahan orang dari satu negara ke negara lain. Orang yang bermigrasi disebut imigran. Biasanya orang bermigrasi karena ingin memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial budaya dan psikologisnya karena tidak berada di negara asalnya. Orang yang merasa bahwa negara asalnya tidak dapat memenuhi apa yang mereka inginkan akan mengalami stres dan tekanan dan mungkin bermigrasi ke tempat-tempat yang menurut mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sebagian besar mengapa orang memiliki melakukan migrasi ke daerah karena masalah ekonomi. Mereka ingin memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik dan adanya hubungan sosial yang tidak baik bisa membuat seseorang pindah ke tempat lain. Kondisi itu membuatnya merasa tidak nyaman dan tidak tenang. (Kompas.com - 10/07/2020)

Identitas merupakan sesuatu yang penting bagi kita yang harus berpegi, terutama untuk bermigrasi. Identitas akan membuat kita mudah di ingat dan dikenal oleh orang lain. (Kompasiana.com:1 Januari 2018) Jenis identitas tersebut adalah identitas gender, identitas agama, identitas pribadi dan identitas seksual. Dengan sebuah identitas, kita bisa mendapatkan perlindungan yang terjamin di negara tempat kita tinggal. Identitas merupakan elemen yang sangat penting dengan tujuan untuk mendapatkan hak dan perlindungan hukum.

Dalam imigrasi, jika seseorang memasuki negara secara diam-diam atau tanpa izin, mereka disebut imigran ilegal. Jika migran masuk secara ilegal, itu berarti mereka tidak memiliki paspor. Karena biasanya para pendatang gelap tidak bisa menikmati fasilitas umum di negara tersebut. Didukung dengan pernyataan Donald Trump pada pidatonya. Bagi para imigran yang tidak memenuhi kriteria dan juga surat-surat yang diperlukan ataupun mengantukan diri mereka pada program bantuan, maka tidak diizinkan memasuki negara ini (Donald Trump, 13 Agustus 2019)

Di Amerika, Donald Trump merilis kebijakan "Zero Tolerance" yang bertujuan untuk melakukan penahanan bagi imigran yang memasuki wilayah Amerika (Department of Justice 2018). Donald Trump mengadopsi kebijakan "Zero Tolerance" terhadap semua imigran yang datang ke Amerika yang tidak memiliki dokumen atau izin untuk berpisah dari anak-anak mereka. Anak-anak mereka akan ditempatkan di semua fasilitas Amerika sementara orang tua mereka ditangkap selama interogasi. Mereka tidak diberi kepastian kapan harus keluar dari penjara dan melihat anak-anak mereka.

Cerita pendek karya Cristina Henríquez ini berkisah tentang seorang ibu yang merupakan seorang imigran gelap yang berpisah dengan putranya yang berusia 5 tahun. Para imigran gelap tersebut dipisahkan dari anaknya kemudian melakukan perjalanan dari tempat penangkapannya yaitu di perbatasan Meksiko menuju penjara selama 3 minggu. Ketika dia sampai di penjara, dia selalu menunggu, tetapi dia tidak melihat putranya di mana pun. Beberapa hari kemudian dia bertemu dengan seorang pengacara. Pengacara bertanya mengapa dia ingin menjadi seorang imigran? Dia juga menjawab bahwa dia ingin melarikan diri dari sekelompok pria yang menyakitinya dan mencari perlindungan untuk dirinya dan anaknya. Pengacara menjawab, dimanapun Anda berada seorang pria akan menjadi seorang pria. Dari situ dia menyadari bahwa kemanapun dia pergi dia akan selalu merasakan ketidakadilan yang sama. Dia pun memutuskan untuk tetap di penjara sambil menunggu putranya kembali.



Di sini kita bisa melihat bahwa Cristina ingin menyampaikan perasaan para imigran gelap yang ditangkap kemudian dipisahkan oleh anak-anaknya dan juga kondisi yang di alami para imigran yang di tahan.. Dengan latar belakang Cristina yang juga merupakan seorang imigran yang berasal dari Panama dan bermigrasi ke Amerika untuk mengejar karir menjadi seorang penulis terkenal seperti saat ini Cristina berusaha untuk menegakkan keadilan bagi semua imigran. Oleh karena itu Cristina Henriquez mencoba mengangkat kasus imigrasi Amerika yang menggunakan sistem Zero Tolerance kepada para imigran gelap. Seperti kita ketahui, Zero Tolerance telah diberlakukan sejak Donald Trump menjabat sebagai presiden. Kemudian pada tahun 2018 Cristina Henriquez menerbitkan sebuah cerita pendek berjudul *Everything Far From Here*.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme genetik untuk mengupas cerita pendek ini. Fungsi teori strukturalisme genetic pada penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra. Seperti kasus Zero Tolerance bagi para imigran gelap Amerika yang mempengaruhi lahirnya cerpen Cristina HENriquez yang berjudul *Everything Far From Here*.

Teori struktural genetik dikemukakan oleh Lucian Goldman. Teori ini muncul sebagai reaksi terhadap teori struktur asli yang hanya mempelajari unsur-unsur instrinsik. Menurut Lucian, karya sastra muncul karena adanya unsur genetik yang mempengaruhi karya sastra tersebut. Produk dari proses sejarah yang terus berlangsung dan di jalani oleh masyarakat asal dari karya sastra yang bersakutan (faruk,1999b:12). Strukturalisme genetik mengacu pada kondisi sosial ketika suatu karya sastra dibuat, mulai dari politik, masyarakat, dan budaya.

Misalnya seperti peristiwa yang sedang terjadi pada saat penulisan, maka tujuan dan latar belakang karya sastra tersebut dituliskan seperti masalah-masalah pemerintahan, politik dan budaya. Kita bisa mengetahui tujuan penulis setelah menyelesaikan masalah yang diangkat. Bahkan ideologi yang digunakan penulis juga dipelajari dalam teori ini. Jadi dalam teori ini kita tidak hanya mempelajari unsur intrinsik tetapi juga unsur ekstrinsiknya. Penafsiran terhadap karya sastra yang di buat bisa di dapat oleh kultur sosial yang di pegang teguh oleh pengarang (Iswanto, 2001:06). Teori ini menilai suatu karya sastra dengan memperhatikan latar belakang sosial budaya dan subjeknya. Yang dimaksud dengan sosial dan budaya adalah melihat pada tahun berapa karya saat ini ditulis dan kejadian apa yang terjadi pada tahun tersebut. Sedangkan subjek melihat penulis karya sastra dan juga melihat ideologi penulisnya.

Goldman memiliki beberapa konsep. Yang pertama adalah fakta manusia yang mengandung revolusi sosial, politik dan ekonomi. Fakta manusia adalah semua hasil dari aktivitas atau perilaku manusia, baik verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan (Faruk, 1999b: 12). Produk komunitas melalui sarana verbal atau fisik yang coba dipahami oleh sains. Karena manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu memiliki hubungan timbal balik. Manusia dituntut untuk menyesuaikan kehidupan dengan lingkungannya, dimulai dari aktivitas verbal dan fisik. Secara tidak langsung jika kita berada di tempat baru, mau tidak mau kita harus menyesuaikan lingkungan tempat kita tinggal agar bisa diterima oleh masyarakat. Misalnya kita tinggal di Amerika, jadi kita harus menyesuaikan konsep budaya yang ada agar bisa diterima masyarakat setempat.



Kedua, Subjek Kolektif merupakan subjek paradigmatik karena penulis merupakan subjek yang hidup dalam masyarakat yang menghasilkan fakta-fakta manusiawi. *literary works as a form of meaningful structure represent the world view of the author, not as an individual, but he represents a group of people* (Goldmann, 1977: 17). Subjek kolektif adalah kelompok individu yang membentuk kesatuan dan aktivitasnya. Goldmann (dalam Faruk, 1999: 15) Kita bisa melihatnya dari ideologi pengarangnya. Ide penulis dikatakan mewakili kelompok sosial. Kita tahu banyak penulis yang menulis novel berdasarkan latar belakang kehidupan masyarakat. Mereka mengangkat banyak masalah dari kehidupan keluarga hingga politik. mereka dapat menggunakan literatur mereka sebagai bentuk opini mereka tentang masalah tersebut. Contohnya seperti kasus America's Zero Tolerance Immigration, kita akan melihat banyak pihak yang menentang tindakan pemerintah dengan kebijakan ini dalam cerita pendek ini.

Ketiga, Pandangan Dunia. Menurut Goldman(1980:111) menyatakan bahwa “*by ‘world view’ we mean a coherent and unitary perspective concerning man’s relationship with his fellow men and with the universe.*” Pandangan dunia merupakan kesadaran esensial masyarakat dalam menjalani kehidupan. Pandangan dunia merupakan struktur kategorikal yang merupakan suatu kompleks ide, aspirasi, dan perasaan yang komprehensif, yang menghubungkan anggota kelompok sosial tertentu dan menentangnya dengan kelompok sosial lain disebut pandangan dunia (Faruk, 1999a: 12). Karena kejadian yang terjadi bisa mempengaruhi cerita pengarang. Oleh karena itu, penulis adalah jembatan antara masyarakat yang mempersepsikan dan dunia. Misalnya, penulis mengangkat kasus Zero Tolerance terhadap para imigran gelap saat itu. Dimana kebijakan tersebut merugikan para imigran gelap karena harus dipenjara dan dipisahkan oleh anak-anaknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra yang menggunakan teori Strukturalism Genetik Goldman. Menggunakan metode diektik merupakan cara kerja pada teks diawal dan diakhir dengan tetap memperhatikan koherensi struktural (Goldman, 1977:8) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik analisis untuk mendapatkan informasi atau data dari cerpen. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dengan kata kata dan bahasa (Moleong, 2011:6). Sumber data primer yang digunakan berasal dari Cerpen *Everything Far From Here* karya Cristina Henriquez. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, artikel, blog dan internet yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini agar mendapatkan data-data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model dialektik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen ini dilatar belakangi dengan adanya sebuah kebijakan dari pemerintah Amerika terhadap imigran ilegal. Teori strukturalism genetik mempunyai beberapa konsep. Namun

untuk meneliti cerpen ini hanya menggunakan 3 konsep dari 5 konsep yang ada. Konsep yang akan di gunakan untuk menganalisis cerpen ini adalah fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia.

1. Sikap Seseorang Sebagai Bukti Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan sebuah hasil aktifitas perilaku manusia baik berupa tindakan ataupun ucapan yang berusaha di pahami oleh ilmu pengetahuan. Dalam cerpen *Everything Far From Here* Sang ibu berusaha menanyakan keberadaan anaknya kepada orang orang, namun hanya di jawab dengan tatapan dan gelengan kepala.

'People stared at her with tired eyes red-rimmed. Some of them shook their heads. One by one, none of them he is.'

'Orang-orang menatapnya dengan mata lelah berbingkai merah. Beberapa dari mereka menggelengkan kepala. Satu demi satu, tidak satu pun dari mereka.' (Cristina Henriquez,2017:4)

Kita bisa melihat bahwa tidak semua orang yang berada dalam kondisi yang sama akan peduli dengan orang lain. Mereka terkadang hanya menganggukkan kepala atau memberikan pandangan yang tidak menyenangkan. Semua karena mereka lelah. Mereka datang dengan kondisi yang berbeda, beberapa di antaranya mungkin telah membuat kesalahan besar yang membuat mereka memikirkannya dengan rasa bersalah. Beberapa tidak menerima situasi mereka dan membungkam mereka seolah-olah mereka kurang semangat untuk hidup. Mereka lelah menerima kenyataan, mereka lelah berjuang sehingga memilih diam. Kami tidak tahu seberapa besar rasa sakit yang mereka alami untuk mengubah sikap mereka. Dapat juga disimpulkan bahwa kondisi sosial juga menyebabkan perbedaan interaksi. Mereka yang sudah bersama sejak lama memiliki kesamaan satu sama lain karena mereka melakukan aktivitas tersebut bersama-sama, membuat mereka terbiasa dengan kondisi seperti itu. Jika orang baru datang, mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi di penjara. Secara tidak langsung, mereka melakukan itu agar bisa diterima oleh napi lama. Ia merupakan salah satu unsur teori struktur genetik yaitu fakta manusia karena kondisinya mempengaruhi kondisi verbal dan fisiknya.

Sang ibu pun menanyakan keberadaanya kepada salah satu narapidana yang bernama Esme. Namun, Esme tak acuh dan hanya mengerucutkan bibirnya.

'Esme is unsympathetic. She purses her lips.'

'Esme tidak simpatik. Dia mengerutkan bibirnya. " (Cristina Henriquez,2017:3)

Seperti kita ketahui, kekhawatiran bisa disalurkan melalui tindakan atau kata-kata. sebagian besar narapidana diam. Banyak faktor yang mempengaruhinya. pertama. Mungkin mereka lelah untuk mengeluarkan desahan yang mereka rasakan dan memilih untuk diam tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Terkadang jika seseorang bertanya padanya, dia hanya menjawabnya dengan tindakan. kedua, tidak mau mengganggu masalah hidup orang lain. Kita tahu, ada berbagai macam latar belakang yang membuat mereka harus masuk penjara. Dan beberapa dari mereka memiliki emosi yang tidak stabil. Jadi daripada mendapat masalah, lebih baik kita mencegahnya terjadi.

Dari kalimat ini kita bisa mengetahui bahwa Esme sebenarnya tidak peduli, namun mengingat pemeran utama wanita sedang menstruasi, ia terpaksa memberikan solusi. Esme, bagaimanapun, adalah wanita yang sama dengannya. Dia tahu betapa bingungnya perasaan seorang wanita yang sedang menstruasi dan di tempat yang aneh. Setidaknya dari hatinya membuatnya bersikap seperti itu. karena di tempat ini tidak ada yang membantunya. Meski aktivitas dan tingkah laku manusia di tempat ini telah mengubah kepribadiannya, dia tetap memiliki hati yang kecil untuk membantunya.

2. Memposisikan Diri Sebagai Bukti Subjek Kolektif

Subjek kolektif adalah kelompok individu yang membentuk kesatuan dan aktivitasnya kemudian membentuk fakta kemanusiaan. Para imigran yang sudah sampai pada perjalanan yang memakan waktu selama 3 minggu berdesak desakan pun langsung di paksa keluar dari kontainer oleh pihak berwajib dengan cara di paksa.

"Do you want to go there or not?" They do. "Trust me" he said. "

"Apakah kamu ingin pergi ke sana atau tidak?" Mereka melakukannya. "Percayalah" katanya.' (Cristina Henriquez,2017:1)

Ia adalah seorang imigran yang dipisahkan oleh putranya karena kedapatan memasuki Amerika tanpa izin. Seperti kita ketahui, pada April 2018 Amerika Serikat menerapkan kebijakan "America Zero Tolerance Immigration" yaitu kebijakan anti imigrasi Amerika. Amerika memberikan kebijakan ini kepada para imigran yang masuk ke Amerika tanpa izin untuk dipisahkan dari anak-anaknya. Mereka akan ditahan dan diinterogasi sementara anak mereka akan dikirim ke fasilitas Amerika. Inilah salah satu bukti bahwa kondisi sosial mempengaruhi karya sastra. Penulis menjadikan karya sastra ini mewakili penderitaan para pendatang, terutama yang harus berpisah dari anak-anaknya. Hal ini membuktikan bahwa penataan karya sastra dan pandangan dunia berpengaruh terhadap sastra.

Penulis mencoba menyebarkan bagaimana perasaan para imigran gelap dalam cerita ini. memposisikan diri sebagai imigran gelap yang dipisahkan oleh anak-anaknya. merasa itu selalu datang padanya. disini penulis mencoba memberikan wawasan bagaimana para penyiksa hidup di penjara, para penyiksa tidak memberikan kepastian tentang anak-anaknya. Secara tidak langsung penulis mengajak pembaca untuk menegakkan keadilan.

3. Tindakan Seseorang Menjadi Bukti dari Pandangan Dunia

Pandangan dunia merupakan penghubung karya sastra dengan kehidupan yang ada di masyarakat. Suatu hari di hari yang mendung warga Amerika serikat berdemo di depan kantor pemerintah untuk memperjuangkan hak para imigran yang sama dengan mereka. Menyuarakan ketidakadilan yang di dapat oleh para imigran yang ditanggkap.

'One day, when the air was humid and the sky was mottled and gray, there was a protest. People outside were holding signs that read "illegal is a crime" ... People hold American flags over their shoulders like robes. American superhero.... He imagined them putting poster boards on the floor, unscrewing markers, drawing letters, coloring them.'

'Suatu hari, ketika udara lembab dan langit berbintik-bintik dan abu-abu, terjadi protes. Orang-orang di luar memegang tanda bertuliskan "ilegal adalah kejahatan" ... Orang-orang memegang bendera Amerika di atas bahu mereka seperti jubah. Pahlawan super Amerika. ... Dia membayangkan mereka meletakkan papan poster di lantai, membuka tutup spidol, menggambar huruf, mewarnai mereka.' (Cristina Henriquez,2017:6-7)

Penulis mencoba menyampaikan bahwa masyarakat di luar sana berusaha memperjuangkan hak-hak yang seharusnya diberikan kepada para pendatang. Penulis mencoba mengangkat salah satu sentimen publik Amerika ke dalam cerita ini. Dimana publik Amerika merasa ada ketidakadilan dalam kebijakan ini. di mana imigran tanpa izin akan dipisahkan oleh anak-anak mereka. Protes mencoba menghentikan kebijakan ini karena mereka merasa Amerika tidak lagi memberi tip demokrasi padahal Amerika adalah negara bangsa imigran di mana banyak orang di luar Amerika datang ke sana untuk mencari pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Demonstrasi tersebut juga meminta para pendatang untuk berkumpul kembali dengan anak-anaknya. Dalam paragraf ini penulis mencoba untuk menyampaikan ide-ide masyarakat di luar sana. Masyarakat juga menyatakan bahwa memisahkan anak dari orang tuanya merupakan tindakan yang tidak berkenan bagi mereka.

Di sini di ceritakan cara penangkapan salah satu imigran gelap yang berusaha menyusup kedalam Amerika melalui perbatasan Meksiko. Para pihak berwenang menodongkan pistol kepada imigran ilegal dan juga mengatai para imigran ilegal.

'How they made her kneel in the alley behind the fruit store while they held a gun to her head and all took turns, how they put the gun in her mouth and made her suck that, too, and how when they were finished they said, "You're in the family now, bitch," and laughed.'

'Bagaimana mereka membuatnya berlutut di gang di belakang toko buah sementara mereka menodongkan pistol ke kepalanya dan semua bergiliran, bagaimana mereka memasukkan pistol ke dalam mulutnya dan membuatnya menghisapnya, juga, dan bagaimana ketika mereka selesai, mereka berkata , "Sekarang kau ada dalam keluarga, jalang," dan tertawa. ' (Cristina Henriquez,2017:5)

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa pihak berwenang mencurigai bahwa semua imigran gelap adalah orang yang berbahaya. Mereka menangkap imigran ilegal dengan cara yang sama seperti penjahat. Gunakan metode yang bisa dibilang tidak sesuai untuk manusia. yakni sepri menodongkan senjata ke mulut para imigran gelap yang berusaha memberontak, menyeret dan menendang mereka. jika mereka benar-benar bermaksud untuk menjaga mereka tetap aman dan menginterogasi mereka, mereka seharusnya tidak menggunakan metode semacam itu. mereka bisa menggunakan cara yang lebih halus dari itu.

Tindakan mereka juga membuat publik memandang bahwa imigran ilegal adalah kriminal. mereka hanyalah kumpulan manusia yang membutuhkan kehidupan yang lebih baik. tapi kenapa pemerintah amerika tidak memberi mereka kesempatan. Pemerintah AS seharusnya hanya memberikan hukuman yang cukup seperti dipulangkan ke daerah asalnya sehingga mereka

dapat mengajukan izin imigrasi, tidak harus memisahkan anak-anak mereka. Pemerintah Amerika terlalu berlebihan dan sewenang-wenang dalam kasus ini.

KESIMPULAN

Dalam karya sastra ini kita dapat melihat bagaimana penulis berusaha untuk memaparkan apa yang di alami para imigran ilegal di Amerika yang tidak di berikan kepastian akan seberapa lama mereka tinggal. Lingkungan sekitar penjara pun lambat laun akan mengubah pribadi pribadi bayang awalnya bersikap bramah menjadi acuh tak acuh walaupun mereka berada di dalam kondisi yang sama. Hanya sebagian orang saja yang akan membantu orang lain. Bukan nya mereka tidak mempunyai hati nurani, namun mereka hanya lelah dengan keadaan yang mereka alami dan berhenti mencari apa yang mereka cari karena mereka tau bahwa mereka tidak akan mendapatkannya. Mereka dipisahkan oleh anak-anak mereka dan tidak diberi penerangan apapun tentang kebebasan mereka. Mereka tidak dijamin akan bertemu kembali dengan anak-anak mereka. Tujuan mereka untuk berimigrasi berkisar dari mencari pekerjaan hingga menghindari kekerasan dari suami mereka hingga menemukan yang lebih baik. Tidak semua imigran adalah kriminal, mereka hanya mencari kenyamanan dan perlindungan yang lebih baik agar aman dan terjamin.

Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat yang tahu apa yang mereka rasakan berusaha untuk membela hak-hak mereka. Mereka berhak mendapatkan kenyamanan dan keadilan yang sama seperti kita. Kami tidak tahu apa yang terjadi pada anak-anak yang terpisah dari orang tuanya. Kabar terbaru yang beredar adalah semua imigran diberikan identitasnya tetapi tidak ada yang tahu apakah mereka dipertemukan kembali dengan anak-anaknya. Mulai sekarang, jangan menilai orang dengan apa yang mereka lakukan sampai mereka tahu untuk apa mereka melakukannya. Mereka bersedia untuk menentang hukum Amerika demi perlindungan dan kenyamanan, dan jangan biarkan pandangan kami tentang mereka membuat mereka merasa seolah-olah mereka adalah penjahat yang telah melakukan kejahatan berbahaya. Publik Amerika telah bersatu untuk mengakhiri kebijakan yang sangat menyiksa bagi ibu dan anaknya. Bahwa sebenarnya kita adalah manusia sosial yang harus saling membantu.

Setiap orang yang masuk penjara tidak berarti mereka semua telah melakukan kejahatan. kami tidak tahu tindakan apa yang mereka lakukan untuk masuk penjara. Seperti kisah Everything Far From Here yang menceritakan tentang seorang wanita pendatang yang berusaha menunggu anaknya. Dari cerita ini kita juga bisa mengetahui bahwa tidak semua yang kita dapatkan itu mudah. Bahkan jika seseorang itu adalah anakmu sendiri. Bahkan anak itu ada di depan Anda dan Anda berada di penjara. Apa pun yang Anda lihat tidak dapat dipegang dengan mudah jika kita berada di ruangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Henriquez, Cristina. 2017. Everything Far From Here.

<https://www.newyorker.com/magazine/2017/07/24/everything-is-far-from-here>

Strukturalism Genetik . <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/peona-puisi/teori-strukturalisme-genetik/>

Ilegal : <https://kbbi.web.id/ilegal>

Zero Tolerance America : <https://www.justice.gov/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/10/213500469/faktor-penyebab-terjadinya-migrasi?page=all>.

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49315306>

<https://www.kompasiana.com/aguspurnama17/5a4a639216835f2c8147ed13/pentingnya-sebuah-identitas>

